PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI 66 TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 JABON SIDOARJO

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS
No. REG : T-2009/PAI/052
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

AKHMAD FAUZI
NIM. DO1303208

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Akhmad Fauzi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Maret 2009

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP.150 246 739

Ketua,

Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 150 299 948

Sekretaris,

Drs. H. M. Juanda, MM.
NIP. 150 213 049

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 150 254 718

Penguji II,

Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M.Ag.
NIP. 150 272 534

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Akhmad Fauzi

Nim : D01303208

Judul : PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI 66 TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 JABON SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Februari 2009

Pembimbing

Ah. Zakki Fuad, M.Ag

NIP. 150 299 948

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Akhmad Fauzi 2009, pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Metode *Diskusi 66* merupakan teknik dari diskusi kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip-prinsip perwakilan dan penfungsian yang demokratis. Metode ini memberikan kepada semua peserta suatu kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan mengkritik isu-isu yang sedang berkembang. Saling berdiskusi, membantu mengklarifikasi dan memahami sudut-sudut pandang yang berbeda.

Sedangkah permasalahan yang diambil adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran *Diskusi 66* pada mata pelajaran PAI, bagaimana kepercayaan diri belajar siswa pada mata pelajaran PAI, adakah pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepecayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif, ataupun metode yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis data statistik Product Moment.

Dari hasil observasi penerapan metode pembelajaran *Diskusi 66* predikat cukup dengan angka 64,67 adapun kepercayaan diri belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon dengan angka 82,33 hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tersebut termasuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar pendidikan agama Islam siswa, hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistik "product moment" serbesar 0,83 maka antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi maka Ho ditolak. Hal ini menunjukkan dalam kategori tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

LEMBAR PENGESAHAN ii

MOTTO iii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Definisi Operasional 8

F. Hipotesis Penelitian 9

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI 23

A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Diskusi 66 23

1. Pengertian Metode Pembelajaran Diskusi 66 23

2. Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi 66 28

3. Teori-Teori Yang Mendukung Metode Pembelajaran Diskusi 66 30

B. Kajian Tentang Kepercayaan Diri 34

1. Pengertian Kepercayaan Diri 34

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri 37

3. Faktor yang Mendorong Rasa Percaya Diri 38

C. Pengaruh Metode pembelajaran Diskusi 66 Terhadap Kepercayaan Diri Belajar Siswa 42

BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN 45

A. Sejarah Berdirinya 45

B. Visi dan Misi 45

C. Keadaan Geografis 46

D. Sarana dan Prasarana 46

E. Keadaan Pendidik 47

F. Keadaan Siswa 49

G. Struktur Organisasi 51

H. Gambaran tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN 55

A. Penyajian Data dan Analisis Data 55

1. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Observasi 55

2. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Interview 57

3. Penyajian Data dan Analisis Data Angket 59

BAB V : PENUTUP 78

A. Kesimpulan 78

B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Sarana dan Prasarana 47

3.2 Rekapitulasi Data Guru dan Pegawai 48

3.3 Jumlah Siswa 49

4.1 Pelaksanaan Metode *Diskusi 66* 60

4.2 Kepercayaan Diri Belajar Siswa 61

4.3 Apakah anda senang dengan metode pembelajaran *Diskusi 66* 63

4.4 Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah anda dan teman-teman anda menjadi aktif di dalam kelas 64

4.5 Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah membuat anda lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan 64

4.6 Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah membuat anda berani Bertanya 65

4.7 Apakah dengan pengaruh metode pembelajaran Diskusi 66, membuat anda tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung 65

4.8 Apakah dengan metode pembelajaran *Diskusi 66* anda menjadi lebih bebas mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran 66

4.9 Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah membuat anda lebih percaya diri 66

4.10 Apakah dengan metode tersebut anda mampu menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali hasil diskusi di depan kelas 67

4.11 Apakah kamu menanggapi pendapat peserta *Diskusi 66* yang lain 67

4.12 Apakah anda selalu mengamalkan hasil belajar anda dalam kehidupan sehari-hari 68

4.13 Apakah anda senang ketika mengerjakan tugas 69

4.14 Dengan mengerjakan tugas PAI, apakah anda selalu berusaha mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan ke teman-teman lain 69

4.15 Saat mengerjakan tugas PAI, apakah anda selalu yakin dengan jawaban yang anda buat sendiri 70

4.16 Ketika berkumpul bersama teman-teman, apakah anda merasa senang 70

4.17 Apakah anda cukup puas dengan penampilan anda sekarang 71

4.18 Apakah anda tidak merasa minder dengan kekurangan yang ada pada diri anda 71

4.19 Apakah anda mampu mengendalikan diri ketika menghadapi suatu masalah 72

4.20 Apakah apakah anda pernah merasa bahwa diri anda sangat berharga 72

4.21 Apakah anda cukup yakin bahwa nantinya anda akan mampu mencapai cita-cita anda 73

4.22 Apakah anda selalu mengamalkan hasil belajar anda dalam kehidupan sehari-hari 73

4.23 Indeks Korelasi Antara Variabel x dan Variabel y 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari sisi kehidupan yang selalu dibicarakan dari zaman ke zaman, yang senantiasa berkembang dan berubah baik tujuan maupun metodenya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan bangsa setempat. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa.

I.L Pasaribu dan B. Simanjuntak menyatakan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam dan luar sekolah.[1] Untuk melaksanakan program pendidikan diperlukan sarana atau tempat yang menunjang program kegiatan tersebut. Sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar siswa dalam suatu kelompok untuk menerima pelajaran dari masing-masing bidang studi. Sedangkan maksud dari kegiatan belajar ini merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan baik formal maupun in formal. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

---

[1] Pasaribu I.L dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983) hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan individu secara penuh dan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan peserta didik. Pendidikan juga sebagai sebuah upaya dalam menciptakan manusia dewasa dalam arti bahwa peserta didik dapat menjadi manusia yang dewasa komplek, yaitu dapat menentukan sebuah kebijakan memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas segala keputusannya. Untuk menuju itu maka harus ada *truth* (kepercayaan) akan lingkungannya. Hal inilah kemudian yang disebut dengan *Self Confident* (kepercayaan diri).

Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Ketika baru dilahirkan, seorang anak sangat bergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses selanjutnya anak berhasil bertahan hidup dan makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya anak akan memperoleh modal dasar percaya diri. Dengan percaya diri anak tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan dan akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.[2] Oleh karena itulah sifat percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak didik juga memerlukannya dalam perkembangannya menjadi dewasa.

---

[2] Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2003) hal.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan peserta didik dimana ia merasa memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.[3]

Rosulullah SAW pernah meminta kepada para sahabat agar menghilangkan perasaan tidak percaya diri, lemah dan takut, tapi harus menanamkan *Izzah* (harga diri yang mulia), berani mengungkapkan pendapat serta mengekspresikan pikiran dan perasaan tanpa takut kepada manusia. Sebab rasa percaya diri yang sebenarnya didasari oleh perasaan positif akan harga diri kita sendiri.[4]

Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah:

1. Yakin kepada diri sendiri
2. Tidak bergantung
3. Tidak ragu-ragu
4. Merasa diri berharga
5. Tidak menyombongkan diri

---

[3] Jacinta F.Rini, *Memupuk Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Team E-Psikologi, 2002)

[4] M.Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: PT.Hikmah, 2002) hal.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Memiliki keberanian untuk bertindak.[5]

Dalam proses belajar mengajar diharapkan ciri-ciri tersebut dapat merangsang kreatifitas siswa terutama dalam menyelesaikan tugas Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya percaya diri menyebabkan anak menjadi kreatif, senang bereksperimen dan berani menempuh resiko, kesenangan dan keberanian ini akan menghasilkan berkembangnya kecakapan atau kemampuannya, pertambahan kecakapan dan kemampuan akan menambah rasa percaya diri, bertambahnya rasa percaya diri menyebabkan bertambahnya kreatifitas siswa.[6]

Seorang guru tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran sehingga tujuan pendidikan tidak bisa tercapai secara maksimal. Salah satu cara yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Sebab keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya kepercayaan diri siswa.

Salah satu cara untuk menimbulkan rasa percaya diri siswa adalah dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai. Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan.[7] Dengan metode yang sesuai, diharapkan tujuan belajar dapat dicapai.

Kita ketahui banyak sekali macam metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dari guru dalam menyampaikan materi pengajaran,

---

[5] Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak,* hal.4

[6] M.Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993) hal.130

[7] Syaiful Bahri Dhamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hal.85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, resitasi, diskusi dan masih banyak lagi. Namun di sini penulis tertarik untuk membahas tentang metode *Diskusi 66* yaitu pengembangan dari metode diskusi. Karena metode diskusi merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir secara aktif dan dapat merangsang siswa agar berani mengemukakan pendapat, ide dan gagasan sehingga siswa yang lemah akan terdorong untuk berpartisipasi dalam menanggapi masalah, dengan hal tersebut akan timbul rasa percaya diri pada diri siswa.

Dari pengamatan sementara penulis, penggunaan metode pembelajaran *Diskusi 66* dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama belum jelas, apakah metode *Diskusi 66* dapat menggugah kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun sebaliknya.

Didalam menjawab permasalahan tersebut, tidak hanya diperlukan sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, dipandang perlu untuk melakukan studi penelitian dengan judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI 66 TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 JABON SIDOARJO".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasikan variabel-variabel penelitiannya. Variabel yang pertama adalah metode pembelajaran *Diskusi 66* yang disebut sebagai variabel bebas (independent variabel) dengan notasi huruf (x). sedangkan variabel yangg kedua adalah kepercayaan diri belajar siswa yang disebut sebagai variabel terikat (dependent variabel) dengan notasi huruf (y).

Setelah teridentifikasi variabel-variabel penelitiannya dan diketahui pula kedudukannya dan hubungan masing-masing variabel maka untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut, berikut penulis memasukkan ke dalam rumusan masalah yang spesifik.

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Diskusi 66* di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimana kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan pelaksanaan metode pembelajaran *Diskusi 66* di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menemukan kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.
3. Untuk menemukan ada dan tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Akademik Ilmiah

   Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan metode pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan khazanah intelektual pada umumnya, khususnya dalam bidang pendidikan yang koheren dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengelola metode pembelajaran.

3. Manfaat Praktis

   a. Untuk mengetahui salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan Islam dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

   b. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Kesalahpahaman dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam skripsi sering terjadi, oleh karena itu untuk menghindari dari hal tersebut maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah (batasan-batasan) yang penting diantaranya adalah:

1. Pengaruh

   Suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.[8]

2. Metode *Diskusi 66*

   Adalah 6 orang mendiskusikan suatu topik/isu/subyek dalam tempo 6 menit. Metode ini membagi-bagi kelompok yang besar kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 orang itu agar terjadi diskusi.[9]

3. Kepercayaan Diri

   Sikap positif anak didik yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapi. Tapi rasa percaya diri yang dimaksud sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan anak didik dimana ia merasa memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya

---

[8] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967) hal.664

[9] Drs.A.Surjadi,M.A.,Ph.D, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju, 1989) hal.154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.[10]

4. Pendidikan Agama Islam

Merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata Yunani yang terdiri atas kata "*Hippo*" yang berarti lemah atau di bawah dan "*tesis*" yang berarti teori atau proposisi pernyataan.[11]

Menurut Sutrisno Hadi, Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah dan palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta itu membuktikan kebenarannya.[12] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.[13]

Jadi yang dimaksud dengan Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Berarti dugaan itu bisa

---

[10] Jacinta F.Rini, *Memupuk Rasa Percaya Diri*, Jakarta: www. e-psikologi.com
[11] Mardalis, *Metode Suatu Pendekatn Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal.47
[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991) hal.63
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hal.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar atau juga salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Hipotesis penelitian dibagi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yaitu tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yaitu ada pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

G. Metode Penelitian

Dilihat dari judul penelitian, yakni pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, maka penelitian yang digunakan di sini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli ataupun dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kualitatif.[14] Meskipun jenis penelitian ini kuantitatif namun tidak manafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

1. Identivikasi variabel

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian saat penelitian, penelitian ini ada dua variabel. Anak yang ikut dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting untuk menentukan objek penelitian, yang selanjutnya dapat diperoleh data yang benar dan akurat berdasarkan masalah di atas, yaitu pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, ditentukan dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (independen variabel)

Yaitu merupakan variabel tinggal sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penulisan ini, penelitian menjadikan penerapan *Diskusi 66* sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X).

Adapun indikator variabel X sebagai berikut:

- Teknik-teknik dalam *Diskusi 66*
- Langkah-langkah penggunaan *Diskusi 66*

[14] M.Muchlis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta:Fak.Ekonomi UI,1993), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel terikat (dependen variabel)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat kepercayaan diri belajar PAI, yang diberi simbol (Y).

Adapun indikator variabel Y sebagai berikut:

- Kepercayaan diri belajar mengajar
- Nilai praktek
- Nilai ulangan
- Nilai semester (raport)

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan onjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelititannya merupakan penelitian populasi, penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.

Metode penarikan/pengambilan data yang melibatkan seluruh anggota populasi disebut sensus. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII terdiri dari 5 kelas, yaitu:

Kelas VIIIA : 37 Siswa

Kelas VIIIB : 40 Siswa

Kelas VIIIC : 39 Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas VIIID : 39 Siswa

Kelas VIIIE : 40 Siswa

195 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut pendapat lain adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.[15]

Mengingat begitu besar dan luasnya populasi dalam penelitian ini, maka kurang memungkinkan jika melakukan pada penelitian populasi secara keseluruhan, oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka peneliti menggunakan sampel, yakni mengambil sebagian dari populasi, populasi dalam penelitian ini bersifat homogen , yakni sama dari kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Yakni cara mengambil sampel dari populasi dengan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel.[16] Dan karena penelitian ini hanya satu kelas, maka satu kelas itu dijadikan sampel semuanya yakni 37 responden.

[15] Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996) hal. 220
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002) hal.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu kuantitatif dan data kualitatif.

1). Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:

Jumlah guru, pegawai dan siswa, hasil angket dan sebaginya yang bersangkutan dengan kuantitatif.

2). Data Kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.[17] Dalam hal ini termasuk data kualitatif adalah gambaran umum sekolah.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek darimana data itu diperoleh.[18] Berlandaskan pada penilaian di atas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

---

[17] Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung:PN. Tarsito, 1998) hal. 9
[18] *ibid*, hal.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Library Research*: kajian kepustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang dapat melengkapi data, yakni tentang teori-teori yang mendukung pembelajaran *Diskusi 66*.
- *Field Research*: data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data dilapangan, yakni:
  a. Manusia: meliputi kepala sekolah, dewan guru Pendidikan Agama Islam dan para siswa kelas VIII yang ada ditempat penelitian tentang sistem pembelajaran.
  b. Non-Manusia: untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen yang ada di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, keadaan guru, karyawan, siswa, dan struktur organisasi serta hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Diskusi 66*.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observ.asi adalah pengamatan penelitian dengan sistematik terhadap fenomena yang diselidiki, sedangkan Paulin V. Young mendefinisikan observasi adalah merupakan suatu penyelidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijalani secara sistematis dan sengaja diarahkan dengan menggunakan alat indra (telinga, mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.[19] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum pelaksanaan metode *Diskusi 66* pada materi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

b. Metode angket

Angket adalah sebuah metode dimana di dalamnya sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui, sedangkan dalam hal metode angket ini, penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (x) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan metode pembelajaran *Diskusi 66* dalam belajar PAI.

---

[19] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998) hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode interview

Metode ini disebut juga dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara.[20] Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas:

1). Interview bebas (*Ingueded Interview*) yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan.

2). Interview terpimpin (*Guided Interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa kumpulan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksudkan dalam interview terstruktur.

3). Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.[21]

Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, materi Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran, latar belakang pendidikan

---

[20] Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal.145
[21] *Ibid*, hal.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, latar belakang siswa dan hal-hal yang lain yang berhubungan dengan sekolah.

d. Metode Tes

Metode tes adalah sekumpulan pertanyaan yang hadir dan atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan membedakan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.[22] Data tes diperoleh dari pre test dan post test, selanjutnya dari hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistika.

e. Metode Dokumentasi

Dokumentasi terdiri dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, sehingga metode dokumentasi berarti cara yang digunakan dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.[23] Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hal yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang ada dalam bentuk dokumen, misalnya: buku induk, absensi kehadiran siswa, jumlah guru, jumlah murid, sarana prasarana dan sebagainya.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah teknik yang digunakan menganalisa yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis diinterprestasikan dan disimpulkan. Teknik analisa data yang

---

[22] Syaifudin Anwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987) hal. 2
[23] Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data statistik. Analisis statistik adalah dalam menganalisa suatu data menggunakan dasar teknik dan tata kerja statistik, sedangkan non-statistik adalah analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, kemudian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Diskusi 66* pada mata pelajaran PAI, penulis menggunakan data presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah frekuensi[24]

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan presentase, penulis menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

1). 75% - 100% : Tergolong baik sekali

2). 65% - 75% : Tergolong baik

3). 40% - 65% : Tergolong cukup

4). Kurang dari 40% : Tergolong kurang baik

Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara penerapan metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa, penulis menggunakan "korelasi product moment" sebagai berikut:

---

[24] Nana Sudjana, *Pengantar Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara,1993), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]\,[N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi " r " product moment

N = Number cases

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara sekor x dan sekor y

ΣX = Jumlah seluruh sekor x

ΣY = Jumlah seluruh sekor y.[25]

Setelah diketahui besar kecilnya pengaruh tersebut, maka dapat dimasukkan kedalam tabel interprestasi sebagai berikut:[26]

Tabel Interprestasi Nilai r_{xy}

Besar nilai r_{xy}	**Interprestasi**
0,00 – 0,20	Ada korelasi yang sangat rendah
0,20 – 0,40	Ada korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Ada korelasi yang sedang atau cukup
0,70 – 0,90	Ada korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Ada korelasi yang sangat tinggi

[25] *Ibid*, hal.193
[26] *Ibid*, hal.180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian meliputi: (identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data) dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan Bab Landasan Teori yang terdiri dari yang pertama Tinjauan tentang Metode *Diskusi 66* yang meliputi: pengertian metode *Diskusi 66*, Prosedur metode *Diskusi 66* dan Teori-teori yang mendukung metode *Diskusi 66*, yang kedua Tinjauan tentang Kepercayaan Diri belajar siswa yang meliputi: pengertian rasa percaya diri, indikator rasa percaya diri, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat rasa percaya diri. Yang ketiga Pengaruh metode *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab Ketiga merupakan Bab Gambaran umum obyek penelitian yang meliputi Sejarah berdirinya SLTP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, keadaan geografis, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan siswa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur organisasi, gambaran umum kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab Empat merupakan Bab Laporan hasil penelitian yang meliputi Penyajian dan analisis data yang terdiri dari hasil pengematan kemampuan guru dalam mengelola metode *Diskusi 66*, hasil pengamatan aktivitas siswa metode *Diskusi 66*, hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran metode *Diskusi 66*. Analisis hasil tes yang terdiri dari Uji Asumsi dan Uji Statistik.

Bab Kelima merupakan Bab Penutup yang meliputi Kesimpulan dan saran-saran, dilengkapi dengan tabel, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan referensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TENTANG METODE PEMBELAJARAN *DISKUSI 66*

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Diskusi 66*

a). Pengertian metode

Ada beberapa pengertian dari metode, dalam hal ini metode pembelajaran yang diberikan oleh para ahli, secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodus*" yang berarti jalan, jadi metode adalah "jalan yang dilalui" Runes sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Noor Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

1. Sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan
2. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu
3. Suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur

Istilah metodologi pengajaran sebenarnya sama dengan metodik yaitu "Suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien" metode juga diartikan sebagai "cara mengajar untuk mencapai tujuan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Munir Mulkan, sebagaimana yang dikutip Samsul Nizar, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah "suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik" sementara itu al-Syaibany, menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah "Segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka".

b). Syarat-syarat pemilihan metode pembelajaran

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami oleh seorang pendidik adalah:

1. Bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakekat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam
2. Pendidikan perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam al-Qura'an atau yang diedukasikan dari al-Qur'an dan dapat memberikan motivasi (*tsawab*) dan disiplin (*iqab*)
3. Pendidik harus bisa mendorong anak didiknya untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan alam sekitarnya. Sebagaiman firman Alah dalam surat al-Ghasiyah: 17-21

أفلا ينظرون إلى الإبل كيف خلقت(١٧) وإلى السماء كيف رفعت(١٨) وإلى الجبال كيف نصبت(١٩) وإلى الأرض كيف سطحت(٢٠) فذ كر إنما أنت مذ كر(٢١)

Artinya: *"17. Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, 18. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, 19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?, 20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?, 21. Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan".* (QS. Al-Ghasiyah : 17-21)

4. Mendorong anak didik untuk menyelidiki dan mengkaji bahwa Islam merupakan kebenaran yang haq.
5. Mendorong anak didik untuk mengamalkan ilmu pengetahuannya dan mengaktualisasikan keimanan dan ketaqwaannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memberi anak didik dengan praktek amaliah yang benar serta pengetahuan dan kecerdasan yang cukup.

c). Metode pembelajaran *Diskusi 66*

Metode pembelajaran *Diskusi 66* ialah 6 orang mendiskusikan suatu topik/isu/subyek dalam tempo 6 menit. Metode ini membagi-bagi kelompok yang besar kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang itu agar terjadi diskusi.[1]

---

[1] Drs.A.Surjadi,M.A.,Ph.D, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung:m: Mandar Maju,1989) hal.154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode *Diskusi 66* merupakan teknik dari diskusi kelompok kecil yang didasarkan pada prinsip-prinsip perwakilan dan penfungsian yang demokratis. Metode ini memberikan kepada semua peserta suatu kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan mengkritik isu-isu yang sedang berkembang. Saling berdiskusi, membantu mengklarifikasi dan memahami sudut-sudut pandang yang berbeda.

Di dalam *Diskusi 66* mempunyai beberapa keuntungan diantaranya:

1. Memperluas basis komunikasi dan partisipasi
2. Menganalisa masalah yang komplikasi yang secara logis dapat diuraikan kepada komponen-komponen dan bagian-bagian yang ditugaskan kepada kelompok-kelompok 6 orang itu.
3. Menyebarkan tanggungjawab dengan melalui partisipasi setiap peserta didik.
4. Menumbuhkan suasana informal, bebas, dan demokratis.
5. Pengumpulan pendapat dari kelompok yang besar diperlukan dengan cepat.
6. Menunjukkan identitas perorangan sehubungan dengan kelompoknya atau topik yang dibahasnya.
7. Dianggap berharga untuk mengembangkan kedirian atau kepercayaan diri perorangan dalam proses pemecahan masalah secara demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mendorong motivasi, minat perorangan dan menggali pikiran untuk berdiskusi.
9. Memanfaatkan keanekaragaman (heterogenity) kelompok. Mereka yang berbeda-beda pengatahuan, pengalaman ataupun latar belakang biasanya lebih suka berbicara dalam kelompok kecil, untuk mengemukakan pendapat-pendapat yang tidak terjaring dalam sidang pleno.[2]

Dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi 66 siswa diajarkan empat strategi:

a. Menyampaikan pendapat yaitu siswa menyampaikan pendapat, ide gagasan dalam forum diskusi kelompok sendiri.
b. Mengajukan pertanyaan yaitu siswa mengajukan satu atau dua pertanyaan kepada anggota kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.
c. Menjawab pertanyaan yaitu anggota kelompok menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain.
d. Merangkum dan mencatat informasi-informasi penting.

---

[2] Drs.A.Surjadi,M.A.,Ph.D, *ibid*, hal.154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Diskusi 66*

- Kelompok hendaknya:
  a. Memahami tujuan diskusi dengan jelas
  b. Mempertimbangkan cara-cara lain yang mungkin akan menghasilkan hasil yang sama baiknya.
  c. Pertanyaan-pertanyaan sebaiknya diajukan pada saat kelompok enam disiapkan, atau secara tertulis bila dirasa perlu.
- Pemimpin kelompok hendaknya:
  a. Menjelaskan prodesur kepada seluruh kelompok mengapa dipergunakan, bagaimana mekanismenya, waktu yang disediakan, hasil yang diharapkan dari penggunaan metode ini.
  b. Melakukan pembagian ke dalam kelompok-kelompok enam.
  c. Menyampaikan anjuran umum, misalnya: akrablah satu sama lain. Pilih seorang ketua kelompok, pilih seorang juru tulis sekaligus juru lapor dalam sidang paripurna nanti. Sediakan dua menit untuk pemilihan ketua dan juru tulis.
  d. Menanya ketua dan juru tulis apakah prosedur diskusi dapat dipahami dan dilakukan.
  e. Membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengulang pemberitahuan tentang waktu yang disediakan dan menganjurkan agar setiap anggota menyampaikan pendapat, saran, atau komentarnya. Bertanya dan menjawab dari para peserta.

g. Bergerak dari kelompok ke kelompok untuk memberikan kejelasan dan melihat kemajuan masing-masing kelompok. Apabila diperlukan waktu berdiskusi bisa diperpanjang, maka pemberitahuan perlu diberikan semenit sebelum berakhir.

h. Mengumpulkan laporan dari tiap kelompok, mengklarifikasikannya dan merangkumnya.

i. Usahakan agar seluruh butir yang pokok dan penting terangkum. Rangkuman ditawarkan pada sidang pleno untuk penyempurnaan.

Denah:

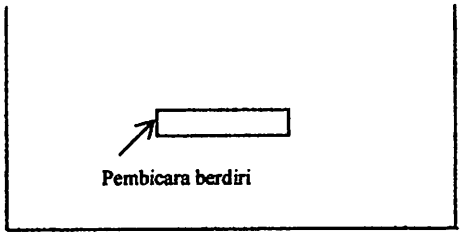

Peserta didik bisa diatur seperti di bawah ini, bila kursi permanen dan kelompok tidak bisa pindah.

1	2	3	4	5	6
4	5	6	1	2	3

3	2	1	4	5	6
6	5	4	3	2	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atau seperti berikut (bila kursi dan meja bisa digeser):

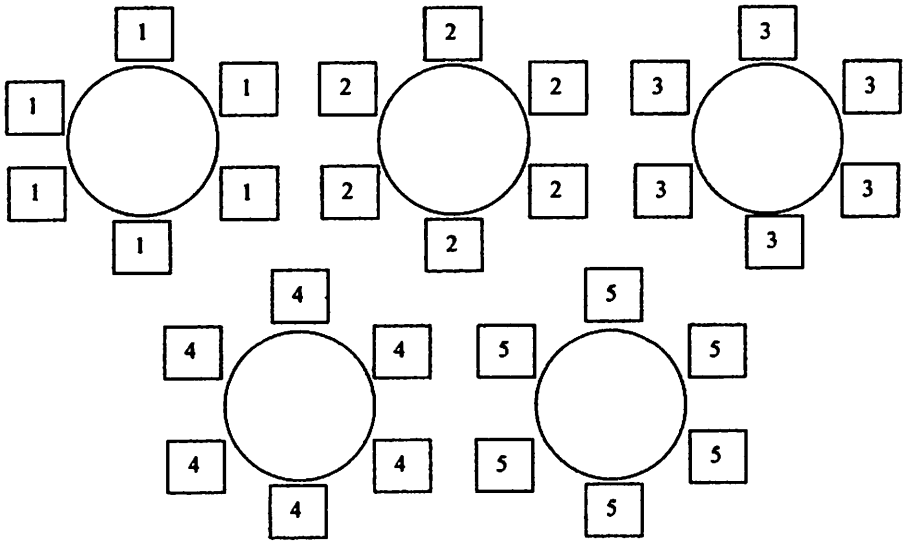

3. Teori-Teori Yang Mendukung Metode Pembelajaran *Diskusi 66*

Di antara teori-teori belajar yang mendukung metode pembelajaran *Diskusi 66* adalah:

a. Teori Vygostky

Teori Vigostky menekankan tiga ide utama yaitu:

1). Bahwa intelektual berkembang pada saat individu menghadapi ide-ide baru dan sulit mengaitkan ide-ide tersebut dengan apa yang mereka ketahui.

2). Bahwa interaksi dengan orang lain memperkaya perkembangan intelektual.

3). Bahwa peran utama guru adalah bertindak sebagai pembantu dan mediator pembelajaran siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan inderanya. Melalui interaksinya dengan objek dan lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar, menjamah, membau atau merasakan, seseorang dapat mengetahui sesuatu.[3]

Dalam kegiatan belajar kelompok siswa dituntut untuk berinteraksi langsung dengan siswa yang lain agar menemukan ide-ide baru yang sebelumnya tidak ada dalam pengetahuannya. Siswa akan lebih menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah yang komplek.[4]

Siswa harus dapat membangun pengetahuannya di dalam benaknya membangun arti sendiri dari apa yang mereka pelajari, bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Guru membantu dalam proses ini dengan cara mengajar dan membantu informasi menjadi sangat bermakna, dan relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

---

[3] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2005) hal. 57
[4] Muhammad Nur, *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya:University Press,2004) hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru dapat memberi tangga sehingga dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman lebih tinggi, namun harus diupayakan agar siswa sendiri yang memanjat tangga tersebut, pembelajaran ini menekankan pada siswa sebagai aktif, strategi kontruktivis sering disebut pengajaran yang berpusat pada siswa.[5]

b. Teori Honey dan Mumford

Tokoh teori humanistik berpendangan bahwa belajar memiliki tahap-tahap dan menggolongkan orang yang belajar ke dalam empat macam golongan yaitu:

1. Kelompok aktivis adalah orang yang senang melibatkan diri berparrtisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Orang tipe ini mudah diajak dialog, menghargai pendapat orang lain, dan mudah percaya kepada orang lain.
2. Kelompok reflektor berlawanan dengan aktivis. Orang-orang reflektor sangat berhati-hati dan penuh pertimbangan, pertimbangan baik-buruk, untung-rugi, selalu diperhitungkan dengan cermat dalam memutuskan sesuatu.

[5] Muhammad, Primo Retno Wikandari, *Pendekatan-Pendekatan Kontruktivis dalam Pembelajaran*, (Surabaya:University Press,1999) hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelompok teoris adalah mereka yang memiliki kecenderungan yang sangan kritis, suka menganalisis, selalu berpikir rasional dengan menggunakan penalaran.
4. Kelompok pragmatis adalah mereka yang mempunyai sifat-sifat praktis tidak suka panjang lebar dengan teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil dan sebagainya.[6]

c. Teori belajar Jerome Bruner "Belajar Penemuan"

Burner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang benar-benar bermakna. Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan yaitu:

1. Pengetahuan itu bertahan lama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain.
2. Hasil belajar penemuan mempunyai efektransfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya.
3. Secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.

---

[6] Asri Budinigsih, *Belajar* ...,hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KAJIAN TENTANG KEPERCAYAAN DIRI

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang modern, sebagai manusia yang berkualitas tentunya manusia tidak dapat hanya berdiam diri namun berusaha mengikuti perkembangan zaman yang ada, terutama dalam mengembangkan kualitas diri.

Mengembangkan kualitas diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi cobaan dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Perkembangan bukan terjadi dengan sendirinya melainkan dengan melalui hubungan dan pergaulan dengan manusia, juga dengan pembinaan dan pendidikan.[7] Untuk itulah pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan bisa menjadi lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan menfungsikan sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan lingkungannya.[8] Pendidikan juga sebagai upaya dalam menciptakan manusia dewasa yang komplek yaitu dengan

---

[7] Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta:Liberty,1998) hal.95

[8] Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999) hal.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan sebuah kebijakan memecahkan masalah dengan bertanggung jawab atas segala keputusannya, untuk menuju itu maka harus ada *truth* (kepercayaan). Hal inilah yang kemudian disebut dengan *Self Confident* (Kepercayaan Diri).

Syarat utama agar anak didik bisa mandiri dalam segala tindakan yaitu jika anak didik percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya. Bahwa apa yang mereka lakukan itu baik dan benar. Tanpa kepercayaan diri maka akan timbul keraguan dalam segala tindakannya. Bahkan kadang-kadang dapat menyebabkan tidak berani berbuat apapun termasuk dalam menyelesaikan suatu masalah (tugas) tanpa mengharapkan bantuan orang lain.[9] Untuk itulah rasa percaya diri bisa membantu anak didik untuk menghadapi situasi dalam pergaulan dan menyelesaikan tugas dengan lebih mudah, bahkan tidak akan takut berprestasi di sekolah atau untuk menunjukkan bahwa mereka paling kreatif.

Rosulullah SAW pernah meminta kepada para sahabat agar menghilangkan perasaan tidak percaya diri, lemah dan takut, tapi harus menanamkan *Izzah* (harga diri yang mulia), berani mengungkapkan pendapat serta mengekspresikan pikiran dan perasaan tanpa takut kepada manusia. Sebab rasa percaya diri yang sebenarnya didasari oleh perasaan positif akan harga diri kita.[10]

---

[9] Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri, ibid*, hal.101
[10] M.Utsman Najati, *Belajar EQ...*, hal.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas maka definisi dari percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapi. Tapi rasa percaya diri yang dimaksud sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan anak didik dimana ia merasa memiliki kompetensi yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.[11]

Sedangkan menurut the American heritage dictionary, rasa percaya diri adalah "*Consciousness of one's our power and abilities*" (kesadaran akan kekuatan dan kemampuan diri sendiri). Sementara Websters new world dictionary mendefinisikan sebagai " *Relience on one's own powers*" (bergantung pada kekuatan diri sendiri).[12]

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri yang yakin pada kekuatan dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik untuk diselesaikan tanpa mengharap bantuan dari orang lain atau temannya dan didasari dengan memiliki kompetensi yaitu, mampu dan percaya dia bisa menyelesaikan tugas tersebut karena didukung oleh

---

[11] Jacinta F.Rini, Memupuk..., //www.e-psikologi.com

[12] Whisnu Broto, *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri*, (Jakarta:Grasindo Anggota IKAPI,2005) hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman, potensi diri, kemandirian, dan prestasi. Dengan rasa percaya diri adak didik akan bersikap tenang dalam berbagai situasi termasuk dalam menyelesaian tugas dan tidak akan takut untuk berprestasiidi sekolah, mereka juga tidak merasa rendah diri karena minder dan tidak akan ragu dalam bertindak walaupun itu penuh resiko sebab ia yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

2. Ciri-Ciri Percayaan Diri

Beberapa ciri individu yan mempunyai rasa percaya diri, antara lain:

Menurut Jacinta, ciri-ciri dari individu yang percaya diri antara lain:

a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas
b. Berani menjadi diri sendiri
c. Punya pengendalian diri yang baik
d. Memiliki *internal locosuf control* (memandang keberhasilan dan kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri)
e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
f. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.[13]

[13] Jacinta F.Rini, Memupuk...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Anita, ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri antara lain:

a. Yakin kepada diri sendiri dalam menyelesaikan suatu masalah
b. Tidak tergantung pada orang lain dalam memecahkan masalah
c. Tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan
d. Merasa diri berharga
e. Tidak menyombongkan diri
f. Memiliki keberanian untuk bertindak.[14]

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai kemampuan atau potensi yang memadai, percaya akan kompetensi atau kemampuan diri dalam memecahkan masalah, tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, senang tantangan walaupun menanggung resiko, berani menjadi diri sendiri dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri.

3. Faktor Yang Mendorong Rasa Percaya Diri

Untuk menumbuhkan kepercayaan diri yang proporsional maka individu harus memulainya dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya anak didik yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang dialaminya. Selain dari dalam dirinya, yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam mendorong rasa percaya diri dari dalam diri anak didik. Ada beberapa faktor yang mendorong rasa percaya diri anak didik.

a. Faktor Internal

1). Berani mengambil resiko

2). Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan

3). Mengembangkan nilai positif

4). Evaluasi diri secara obyektif dan jujur

5). Gunakan *self affirmation* yakni berupa kata yang membangkitkan rasa percaya diri, seperti: saya pasti bisa, dll.

6). Menetapkan tujuan yang realistis

7). Berdikari, yaitu anak didik harus melakukan segala sesuatu kegiatan dan menyelesaikan suatu masalah atas dasar kemampuan diri sendiri.

b. Faktor Eksternal

Beberapa faktor lain selain faktor dari dalam diri anak didik (Intern) yaitu apa yang disebut sebagai pendorong eksternal yang dalam pembahasannya terbagi menjadi dua. Pertama faktor sekolah atau guru, kedua faktor lingkungan keluarga.

1). Faktor sekolah atau guru

Adapun faktor eksternal dari sekolah atau guru antara lain:

---

[14] Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Seorang guru harus dapat menerima anak didik dengan sebagimana adanya, tanpa syarat dengan segala kekuatan dan kelemahan memberi kepercayaan padanya.

b). Menciptakan interaksi yang akrab dengan peserta didik

c). Anak didik dibiasakan belajar dengan aktifitas dan kreatifitasnya

d). Tersedianya fasilitas yang memadai

e). Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak

f). Pengakuan dan penghargaan serta pujian.

Sedangkan faktor eksternal dari keluarga merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada waktu itu. Orang tua yang menunjukkan cinta dan kasih sayang, perhatian, penerimaan serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri anak. Anak akan merasa bahwa dirinya bernilai dan berharga di mata orang tuanya. Dan meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang akan melihat bahwa dirinya tetaplah berharga dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya. Adapun faktor yang mendorong anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik untuk membangkitkan rasa percaya dirinya dengan lingkungan keluarga, yaitu:

a). Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.

b). Memberi waktu pada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal.

c). Membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri selama keputusan itu baik untuk anak.

d). Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dilakukan dan apa yang dihasilkan.

e). Menunjang dan mendorong kegiatan anak

f). Memberikan pujian yang sungguh-sungguh kepada anak

g). Mendorong kemandirian anak dalam menyelesaikan suatu masalah.

h). Memberikan kesempatan, orang tua sangat penting untuk memberikan kesempatan pada anak agar dapat merealisasikan ide-idenya, juga perlu adanya penghargaan ide-idenya dimana anak sejak dari kandungan telah membawa potensi masing-masing untuk dikembangkan yang mana untuk mewujudkan potensi tersebut diperlukannya kesempatan. Dengan kesempatan yang cukup akan terwujud pengembangan rasa percaya diri yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i). Kondisi ekonomi keluarga, guna pengembangan rasa percaya diri secara optimal, juga diperlukan perlunya keadaan ekonomi yang memadai, karena keadaan kondisi ekonomi bisa memenuhi kebutuhan dan perkembangan mental dan fisik anak.[15]

C. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DISKUSI 66* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BELAJAR SISWA

Metode pembelajaran *Diskusi 66* adalah kegiatan belajar dalam kelompok, dimana siswa dituntut untuk berinteraksi langsung dengan individu-individu yang lain. Siswa harus mengungkapkan bagaimana ia melihat persoalan dan apa yang akan dibuatnya dengan persoalan itu. Inilah salah-satu jalan menciptakan refleksi yang menuntut kesadaran akan apa yang sedang dipikirkan dan dilakukan. Selanjutnya, ini akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk secara aktif membuat abstraksi, usaha menjelaskan sesuatu kepada kawan-kawan justru membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas dan bahkan inkonsisten pandangan mereka sendiri.[16]

Bagi kaum kontruktivis belajar adalah proses organik untuk menemukan sesuatu dan dengan membuat kerangka pengertian yang berbeda, mempunyai pengalaman, membuat hipotesis, menguji hipotesis, memanipulasi objek,

---

[15] Tarsis Tarmudji, *Pengembangan*...,hal.56

[16] Paul Suparno, *Filsafat Kontruktivis dalam Penndidikan*, (Yogyakarta:Kanisius,1997) hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan persoalan, mencari jawaban, menggambarkan, meneliti, berdialog, mengadakan refleksi mengungkapkan pertanyaan mengekspresikan gagasan, dan lain-lain untuk membentuk kontruksi yang baru. Pelajar harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Fushshilat ayat 53 yang berbunyi:

سنريهم ءاياتنا في الافاق وفي أنفسهم حتى يتبين لهم أنه الحق أولم يكف بربك أنه

على شئ شهيد(٥٣)

Artinya: *"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?".* (QS.Fushilat: 53)

Dari proses belajar tersebut kepercayaan diri siswa akan muncul dengan sendirinya. Mereka akan membuat penalaran atas apa yang mereka pelajari, bertanggungjawab atas hasil belajar, dan dengan kepercayaan diri mereka dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, mau berbuat sendiri, selalu mempunyai gagasan-gagasan baru dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa ingin berprestasi yang lebih tinggi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab III pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan juga disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.[17]

[17] Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS 2003, (Jakarta:Rmita Utama,2003) hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo

SMP Negeri 1 Jabon terletak di wilayah Kabupaten Sidoarjo, di sebelah selatan kota Sidoarjo, Kecamatan Jabon Desa Dukuhsari yang kurang lebih 5 km daari jalan raya Porong-Gempol

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak. Drs. Ainul Churri, adalah salah satu guru SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo. Bahwa SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo merupakan salah satu institusi pendidikan yang bermula pada keingginan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, yang ingin menambah sekolah baru di Sidoarjo, walayah itu salah satunya adalah kecamatan Jabon., hal ini langsung dilimpahkan kepada kecamatan.

Kemudian orang kecamatan mencari lahan yang berada di wilayah Jabon, akhirnya orang kecamatan merima lahan yaitu di desa Dukuh sari. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jabon saat ini ialah Bapak. Drs. H. Sochip Arifin, M. Pd.

B. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo

Visi dari SMP Negeri 1 Jabon adalah terbentuknya anak didik yang berakhlakul karimah, mandiri dan berpestasi di bidang iptek.

Sedangkan misinya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menciptakan anak didik yang berakhlakul karimah
2. Menciptakan anak didik yang berprestasi di bidang iptek
3. Menciptakan anak didik yang kreatif dan memiliki kecakapan hidup

C. Keadaan Geografis

a. SMP Negeri 1 Jabon berada di wilayah pedesaan yaitu Desa Dukuh Sari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut:
   - Batas sebelah barat adalah desa Dukuh Sari
   - Batas sebelah timur adalah persawahan
   - Batas sebelah utara adalah desa Dukuh Sari
   - Batas sebelah selatan adalah persawahan

b. Jarak dari pusat pemerintahan
   - Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 1 km
   - Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten adalah 17 km
   - Jarak dari pusat pemerintahan propinsi adalah 40 km

D. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, dimana hal tersebut dapat menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Jabon adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel.III.1

Sarana dan Prasarana

NO.	SARANA	JUMLAH	LUAS M2	KET.
	A. RUANG BELAJAR			
	1. Ruang Kelas	17	865	
	2. Ruang Laboratorium IPA	1	164	
	3. Ruang Ketrampilan	1	144	
	4. Ruang Perpustakaan	1	147	
	5. Ruang Komputer	1	63	
	B. RUANG ADMINISTRASI			
	DAN PENUNJANG			
	1. Ruang Kepala Sekolah	1	20	
	2. Ruang Guru	1	45,5	
	3. Ruang BP	1	11	
	4. Ruang Tata Usaha	1	25	
	5. Ruang UKS	1	5,25	
	6. Musholla	1	105	
	7. Ruang Koperasi/OSIS	1	9	
	8. Ruang Gudang	1	9	
	9. Kamar Mandi/WC	3	24	
	10. Tempat Sepeda Guru	1	58	
	11. Lap. Olahraga/Upacara	1	1000	
	12. Telphone	1	2	
	13. Listrik	1		
	14. Halaman Depan	1	800	

E. Keadaan Pendidik

Sebuah lembaga pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru atau pendidik. Maka dari itu, SMP Negeri 1 Jabon dipilih orang-orang yang ahli di bidang pendidikan sesuai dengan kemampuan di bidang masing-masing. Data guru dan pegawai antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III.2

Rekapitulasi Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Jabon

Tahun 2008

No.	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan/Guru
1.	Drs. H.Sochip Arifin, M.Pd	PNS	S2	Kepala Sekolah
2.	Drs. Ainul Churri	PNS	S1	Agama Islam
3.	Drs. Sya'roni	PNS	S1	Geografi
4.	Drs. Soeminarto	PNS	S1	Matematika
5.	Drs. Sigit Widiyanto	PNS	S1	Kesenian
6.	Drs. Agus WP, S.Pd. MM	PNS	S2	Bahasa Indonesia
7.	Dra. Istiqomah	PNS	S1	Fisika
8.	Siswanto, S.Pd	PNS	S1	Olahraga
9.	Luluk Suhartini, S.Pd	PNS	S1	Biologi
10.	Sri Suhartini, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Indonesia
11.	Alifah, S.Pd	PNS	S1	Sejarah
12.	Sulastri, S.Pd	PNS	S1	Matematika
13.	Farida Yuliastutik, S.Pd	PNS	S1	Matematika
14.	Nur Mas'amah, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Indonesia
15.	Kusmiati, S.Pd	PNS	S1	Ekonomi
16.	Al Imron, S.Pd	PNS	S1	Kesenian
17.	Anisatur Rohmah, S.Pd	PNS	S1	PKn
18.	Sugito, S.Pd	PNS	S1	Olahraga
19.	Iriani Nurhania'ah	PNS	D3	Bahasa inggris
20.	Joko Setia Budi, S.Pd	PNS	S1	Ekonomi
21.	Sri Andayani, S.Pd	PNS	S1	Bahasa Inggris
22.	Wiwin Windartie, S.Pd	PNS	S1	PKK
23.	Muallif Zahruddin, S.Pd	PNS	S1	Matematika
24.	Supono, S.Pd	PNS	S1	Ekonomi
25.	Suparman	PNS	D2	Bahasa Indonesia
26.	Eddy Suhardjito, BA	PNS	SMA	PKn
27.	Dra. Rahmawati	PNS	S1	Geografi
28.	Eka Wiwik W, S.Pd	PNS	S1	PKn
29.	Supriati, S.Pd	PNS	S1	Fisika
30.	Hasan Al Farisi, S.Pd	PNS	S1	Biologi
31.	Drs. Moh. Kasdu	PNS	S1	Matematika
32.	Dra. Lilis Nurhayati	PNS	S1	Bahasa Indonesia
33.	Romi Junaidi, S.Pd	PNS	S1	Biologi
34.	Muhammad Fauzi, S.Pd	PNS	SMA	Bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35.	Hurrin 'Ain, S.Pd	GB	S1	BP
36.	Rina Dwi P, S.Pd	GB	S1	Fisika
37.	Tiasih, S.Pd	GB	S1	Bahasa Inggris
38.	Sriwigati, S.Pd	GTT	S1	Bahasa Indonesia
39.	Heko Aribowo, S.Kom	GTT	S1	TIK
40.	Cucuk Maghfiroh, S.Pd	GTT	S1	Biologi
41.	Isroatul Fadilah, ST	GTT	S1	TIK
42.	Isnaini, S.Ag	GTT	S1	Agama Islam
43.	Musta'in	PNS	SMA	Koordinator T.U
44.	Sujito	PNS	SMA	STAF
45.	Suwoto	PNS	SR	STAF
46.	Samsul Arif	PNS	SMP	STAF
47.	Piradi	PTT	SMP	STAF

F. Keadaan Siswa

Siswa SMP Negeri 1 Jabon pada tahun 2008 / 2009 adalah berjumlah 620 siswa, secara garis besar dibagi atas:

Tabel III.3

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo

Kelas	L	P	Jumlah
VIIA	17	22	39
VIIB	17	20	37
VIIC	17	21	38
VIID	17	21	38
VIIE	17	22	39
VIIF	18	21	39
JUMLAH	**103**	**127**	**230**
VIIIA	17	20	37
VIIIB	18	22	40
VIIIC	16	23	39
VIIID	18	21	39
VIIIE	19	21	40
JUMLAH	**88**	**107**	**195**
IXA	18	20	38
IXB	19	20	39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IXC	17	21	38
IXD	19	21	40
IXE	19	21	40
IXF	16	22	38
JUMLAH	**92**	**103**	**195**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jabon

Tahun Pelajaran 2007 / 2008

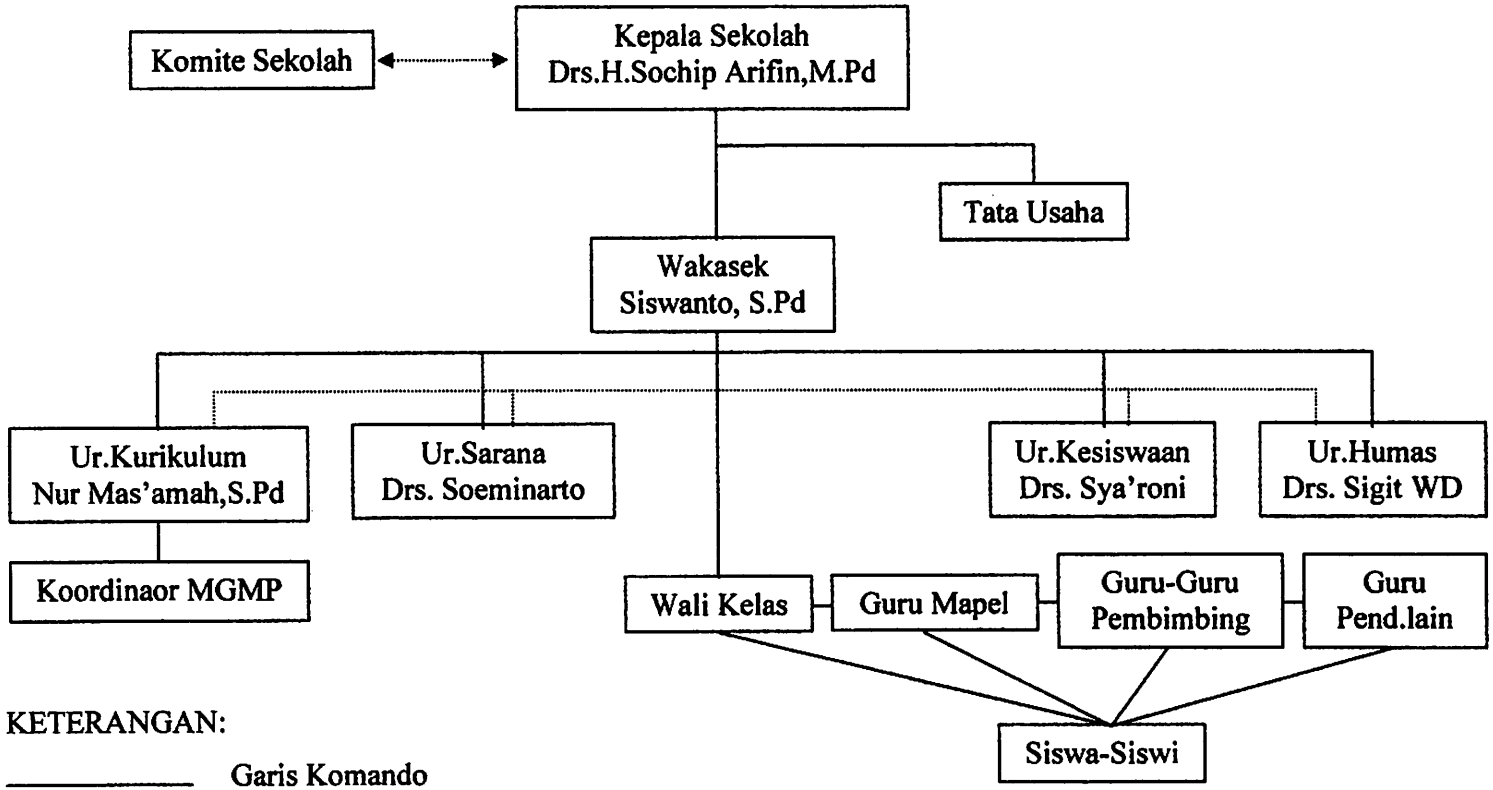

KETERANGAN:

_____ Garis Komando

..... Garis Koordinasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Gambaran singkat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SLTP Negeri 1 Jabon Sidoarjo

Dari hasil interview dengan Bapak. Drs. Ainul Churri dan juga hasil observasi yang penulis lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung, penulis memperoleh gambaran tantang suasana kelas, metode yang dipakai kepahaman siswa serta minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon berjalan dengan lancar dan terlaksana menurut prosedur yang berlaku, artinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan langkah-langkah yang benar menurut ilmu pendidikan atau pengajaran. Lebih jelasnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII melalui langkah – langkah sebagai berikut:

Langkah persiapan, langkah ini merupakan kegiatan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengajar, dalam hal ini guru mencatat dengan singkat tentang pokok materi yang perlu disampaikan kepada anak didik. Serta menetapkan metode mengajar yang hendak dipakai dalam pembelajaran nanti.

Setelah guru mempersiapkan materi pelajaran serta menetapkan metode yang akan digunakan pada waktu pembelajaran, maka kegiatan berikutnya termasuk dalam langkah pembelajaran. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Jabon melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah awal, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ingatan anak didik terhadap materi yang telah diberikan dan untuk merangsang (memotivasi) anak didik untuk belajar dalam menerima pelajaran berikutnya.

Langkah kedua, pada langkah ini guru memberikan materi yang dimulai dengan siswa membaca buku teks masing-masing dengan pemberian waktu 5-10 menit. Hal ini dilakukan untuk lebih mempersiapkan anak didik dalam menerima pelajaran.

Langkah ketiga, pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada anak didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa mengenai materi yang disampaikan barusan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diberikan kemudian guru menyimpulkan materi yang telah diuraikan tersebut. Selain dari itu, pada tahap ini guru memberikan tugas yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.

Jika dikaitkan dengan pengajaran Agama Islam yang harus disampaikan kepada siswa di sekolah maka batasnya terletak pada metode atau teknik apakah yang cocok digunakan dalam penyampaian materi agama. sebagaimana yang disampaikan Basyirudin Usman bahwa metodologi pengajaran agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran agama Islam kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Fakta telah penulis kumpulkan di lapangan. Untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa matode yaitu metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi.

Siswa yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas VIII A. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Diskusi 66* di dalam kelas, dan bagaimana kepercayaan diri belajar PAI siswa, maka observasi dilaksanakan di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran dan juga di luar jam pelajaran.

Berikut ini akan dijabarkan analisa dari hasil penelitian:

1. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan dalam penggalian data observasi, dengan mengadakan pengamatan langsung kepada guru PAI dan siswa, baik ketika pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan guru menggunakan beberapa metode dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Ceramah

Hampir semua materi PAI disampaikan dengan ceramah, hal ini bukan berarti secara keseluruhan pembelajaran dengan ceramah, kemudian dilanjutkan dengan dialog dengan tujuan mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran dan jika ada materi yang perlu dipraktekkan gurupun menggunakan metode praktek.

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan guru PAI baik sebelum pelajaran dimulai, pada saat pelajaran berlangsung maupun dipenghujung pelajara. Metode tanya jawab digunakan diawal pelajaran bertujuan untuk mengetahui kapasitas pengetahuan siswa terhadap pelajaran lalu maupun yang akan diajarkan, pada saat pembelajaran berlangsung, bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan, kefakuman suasana kelas dan sebagai cara untuk membina keakraban antara guru dan siswa. Sedangkan dipenghujung pelajaran bertujuan untuk mengetahui materi mana yang belum dipahami dan sejauh mana pemahaman dan pengatahuan siswa dalam mengikuti pelajaran.

c. Metode Tugas

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit, artinya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang, sehingga akan bahan pelajaran sesuai dengan yang ditentukan. Metode inilah yang biasa guru gunakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode ini digunakan untuk materi yang kurang esensial. Metode ini tidak hanya untuk tugas individual saja akan tetapi juga di luar jam pelajaran/PR secara kelompok.

Dalam hasil pengamatan atau observasi tentang metode pembelajaran *Diskusi 66* menunjukkan bahwa kreatifitas siswa dalam belajar mereka sangat aktif dalam diskusi dan bekerjasama dengan sesama siswa, pada jam istirahat sering mereka lanjutkan untuk berdiskusi bersama tentang pelajaran-pelajaran yang mereka anggap cukup sulit. Mengingat banyaknya materi yang mesti mereka selesaikan ataupun mereka tempuh dengan waktu yang lebih singkat.

Dalam peaksanaan kreativitas siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, guru adalah yang mempunyai peran penting dalam mengelola pembelajaran di kelas dan bagaimana agar pembelajran bisa berlangsung dengan nyaman dan kondusif serta target yang diharapkan, sehingga secara langsung atau tidak akan sangat mempengaruhi kreativitas siswa

2. Penyajian Data dan Analisis Data Hasil Interview

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran agama beliau juga mengajak para siswa keluar kelas, misalnya untuk praktek sholat siswa diajak ke Mushollah, praktek wudhu siswa diajak ke tempat wudhu atau kamar mandi. Tujuan beliau untuk mengajak keluar kelas adalah agar sisa bisa langsung mempraktekkan materi Agama yang mereka pelajari, selain itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa merasa senang belajar di luar kelas dan tidak bosan karena harus belajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran Agama beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat agar mereka berani mengungkapkan gagasan/pendapatnya kepada orang lain dan melatih mental mereka untuk berani mengeluarkan pendapat.

Menurut beliau metode pembelajaran *Diskusi 66* sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah menyampaikan materi. Metode pembelajaran *Diskusi 66* sangat berpengaruh pada kepercayaan diri dan kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi, dan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual, emesional, dan spiritual.

Setelah *Diskusi 66* diterapkan kepercayaan diri belajar dan prestasi siswa meningkat. Di sini bisa dilihat dari keaktifan mereka, mereka lebih percaya diri, mereka lebih kreatif, pemahaman siswa, minat siswa untuk belajar dan motivasi siswa untuk belajar.

Ada beberapa perbedaan kepercayaan diri belajar siswa sebelum *Diskusi 66* diterapkan dan sesudahnya, ini dilihat dari keaktifan yang dulu mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak berani mengeluarkan pendapat kini mereka berani bertanya dan mengeluarkan pendapatnya, motivasi belajar siswa kini lebih meningkat, siswa juga lebih kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pembelajarn Agama beliau juga sering memberikan umpan balik kepada siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya dan termotivasi untuk belajar lagi. Dalam pembelajarn PAI guru menggunakan beberapa sumber belajar diantaranya ini digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Penyajian Data dan Analisis Data Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan angket yang telah penulis sebarkan pada responden yaitu tentang metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebarkan angket kepada responden sebanyak 30 siswa, setelah angket disebarkan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternative dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk jawaban "a" disekor 3
b. Untuk jawaban "b" disekor 2
c. Untuk jawaban "c" disekor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.1

Pelaksanaan Metode *Diskusi 66*

No.	Obyek Observasi										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24
2.	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
3.	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26
4.	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
5.	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	23
6.	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
7.	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	24
8.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
9.	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	26
10.	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	25
11.	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
12.	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	27
13.	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25
14.	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	24
15.	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
16.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
17.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
18.	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	24
19.	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	27
20.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
21.	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
22.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
23.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
24.	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
25.	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
26.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
27.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26
28.	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	25
29.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
30.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
31.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
32.	2	2	2	1	2	3	1	3	3	3	22
33.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34.	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
35.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
36.	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	21
Jumlah											972

Untuk data mengenai kepercayaan diri belajar siswa, yang diobservasi penelitian menggunakan *cek list*. Dengan format penelitian, nilai 1 bagi yang menjawab "ya" dan menilai 0 bagi yang menjawab "tidak"

Tabel IV.2

Kepercayaan diri belajar siswa

No.	Obyek Observasi										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7
2.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3.	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
4.	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7
5.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7
6.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
7.	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
8.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9.	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
10.	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
11.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
12.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
13.	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
14.	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
15.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18.	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
19.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
20.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
21.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
22.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
23.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
24.	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
25.	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
27.	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
28.	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
29.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
30.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7
32.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
33.	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
34.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
35.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
36.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
37.	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
Jumlah											307

Setelah data disajikan agar terdapat kecocokan dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya perlu adanya analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk menganalisa data tentang pengaruh metode pembelajarn *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini adalah memasukkan variabel independent (*metode Diskusi 66*) dengan menggunakan simbol x, dan variabel dependet (kepercayaan diri belajar) dengan menggunakan simbol y, kemudian mengadakan perhitungan korelasi product moment antara *Diskusi 66* dan kepercayaan diri belajar.

1. Analisis data tentang metode pembelajaran *Diskusi 66*

   Setelah peneliti menyajikan data tenntang metode pembelajaran *Diskusi 66*, selanjutnya peneliti akan memberikan analisanya tentang data tersebut dan peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interprestasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan distribusi frekuensi beserta prosentase yang diperoleh dari perhitungan data pada tabel berikut ini dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

1). 75% - 100% : Tergolong baik sekali

2). 65% - 75% : Tergolong baik

3). 40% - 65% : Tergolong cukup

4). Kurang dari 40% : Tergolong kurang baik

Tabel IV.3

Apakah anda senang dengan metode pembelajaran *Diskusi 66?*

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	a. Ya		23	62,16%
	b. Kadang-kadang		12	32,43%
	c. Tidak		2	5,41%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 62,16% termasuk dalam kategori cukup, 32,43% dan 5,41% termasuk dalam kategori kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari prosentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa cukup senang ketika diajak untuk melakukan metode *Diskusi 66*.

Tabel IV.4

Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah anda dan teman-teman anda menjadi aktif di dalam kelas?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2.	a. Ya		26	70,27%
	b. Kadang-kadang		10	27,03%
	c. Tidak		1	2,70%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 70,27% termasuk kategori baik, 27,03% dan 2,70% termasuk dalam kategori tidak baik. Jadi keaktifan siswa baik ketika mengikuti metode *Diskusi 66*.

Tabel IV.5

Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah membuat anda lebih mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3.	a. Ya		22	59,46%
	b. Kadang-kadang		12	32,43%
	c. Tidak		3	8,11%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 59,46% termasuk kategori cukup, 32,43% dan 8,11% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman siswa cukup baik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Tabel IV.6

Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah membuat anda berani bertanya?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4.	a. Ya		15	40,54%
	b. Kadang-kadang		20	54,05%
	c. Tidak		2	5,41%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 40,54% termasuk kategori cukup, 54,05% termasuk kategori cukup dan 5,41% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi keberanian bertanya siswa cukup baik ketika mengikuti metode *Diskusi 66*.

Tabel IV.7

Apakah dengan pengaruh metode pembelajaran Diskusi 66, membuat anda tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5.	a. Ya		21	56,76%
	b. Kadang-kadang		14	37,83%
	c. Tidak		2	5,41%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 56,76% termasuk kategori cukup, 37,83% termasuk kategori cukup dan 5,41% termasuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori kurang baik. Jadi metode *Diskusi 66* tidak membuat siswa merasa bosan dalam belajar termasuk kategori cukup baik.

Tabel IV.8

Apakah dengan metode pembelajaran *Diskusi 66* anda menjadi lebih bebas mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6.	a. Ya		29	78,38%
	b. Kadang-kadang		7	18,92%
	c. Tidak		1	2,70%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 78,38% termasuk kategori baik sekali, 18,92% dan 2,70% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi siswa lebih bebas dalam mengeluarkan pendapatnya ketika mengikuti metode *Diskusi 66* termasuk kategori baik sekali.

Tabel IV.9

Dengan metode pembelajaran *Diskusi 66*, apakah membuat anda lebih percaya diri?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7.	a. Ya		205	67,57%
	b. Kadang-kadang		10	27,02%
	c. Tidak		2	5,41%
Jumlah		37	37	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 67,57% termasuk kategori baik, 27,02% dan 5,41% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi kepercayaan diri belajar siswa baik ketika mengikuti metode *Diskusi 66*.

Tabel IV.10

Apakah dengan metode tersebut anda mampu menjelaskan kembali hasil diskusi di depan kelas?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8.	a. Ya		25	67,57%
	b. Kadang-kadang		11	29,73%
	c. Tidak		1	2,70%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 67,57% termasuk kategori baik, 29,73% dan 2,70% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi siswa mampu menjelaskan kembali hasil diskusi termasuk kategori baik.

Tabel IV.11

Apakah kamu menanggapi pendapat peserta *Diskusi 66* yang lain?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9.	a. Ya		29	78,38%
	b. Kadang-kadang		7	18,92%
	c. Tidak		1	2,70%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 78,38% termasuk kategori baik sekali, 18,92% dan 2,70% termasuk dalam kategori kurang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi siswa menanggapi pendapat peserta yang lain baik sekali ketika mengikuti metode *Diskusi 66*.

Tabel IV.12

Apakah anda selalu mengamalkan hasil belajar anda dalam kehidupan sehari-hari?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10.	a. Ya		26	70,27%
	b. Kadang-kadang		9	24,32%
	c. Tidak		2	5,41%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui 70,27% termasuk kategori baik, 24,32% dan 5,41% termasuk dalam kategori kurang baik. Jadi siswa selalu mengamalkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari termasuk kategori baik.

Setelah penyajian data dari masing-masing indikator variabel x, maka dicari meannya yaitu:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{62,16 + 70,27 + 59,46 + 40,54 + 56,76 + 78,38 + 67,57 + 67,57 + 78,38 + 70,27}{10}$$

$$= \frac{651,36}{10} = 65,14$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis data tentang kepercayaan diri belajar

Setelah menyajikan data tentang kepercayaan diri belajar, selanjutnya penelitian akan memberikan analisisnya tentang data tersebut, seperti data pada tabel berikut ini:

Tabel IV.13

Apakah anda senang ketika mengerjakan tugas?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1.	a. Ya b. Tidak		32 5	86,49% 13,51%
	Jumlah	37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 86,49% termasuk kategori baik sekali, 13,51% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa senang ketika mengerjakan tugas PAI termasuk kategori baik sekali.

Tabel IV.14

Dengan mengerjakan tugas PAI, apakah anda selalu berusaha mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan ke teman-teman lain?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2.	a. Ya b. Tidak		32 5	86,49% 13,51%
	Jumlah	37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 86,49% termasuk kategori baik sekali, 13,51% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan, siswa selalu berusaha mengerjakan sendiri ketika mengerjakan tugas PAI termasuk kategori baik sekali.

Tabel IV.15

Saat mengerjakan tugas PAI, apakah anda selalu yakin dengan jawaban yang anda buat sendiri?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3.	a. Ya		30	81,08%
	b. Tidak		7	18,92%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 81,08% termasuk kategori baik sekali, 18,92% termasuk kategori kurang baik. Maka kesimpulannya, siswa selalu yakin dengan jawaban yang dibuat sendiri ketika mengerjakan tugas PAI termasuk kategori baik sekali

Tabel IV.16

Ketika berkumpul bersama teman-teman, apakah anda merasa senang?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4.	a. Ya		30	81,08%
	b. Tidak		7	18,92%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 81,08% termasuk kategori baik sekali, 18,92% termasuk kategori kurang baik. Maka kesimpulannya, siswa senang ketika berkumpul bersama teman-teman termasuk kategori baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.17

Apakah anda cukup puas dengan penampilan anda sekarang?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5.	a. Ya b. Tidak		31 6	83,78% 16,22%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 83,78% termasuk kategori baik sekali, 16,22% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa cukup puas dengan penampilannya sekarang termasuk kategori baik sekali.

Tabel IV.18

Apakah anda tidak merasa minder dengan kekurangan yang ada pada diri anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6.	a. Ya b. Tidak		31 6	83,78% 16,22%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 83,78% termasuk kategori baik sekali, 16,22% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa tidak merasa minder dengan kekurangan yang ada pada diri mereka termasuk kategori baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.19

Apakah anda mampu mengendalikan diri ketika menghadapi suatu masalah?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7.	a. Ya		30	81,08%
	b. Tidak		7	18,92%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 81,08% termasuk kategori baik sekali, 18,92% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa mampu mengendalikan diri ketika menghadapi masalah termasuk kategori baik sekali.

Tabel IV.20

Apakah apakah anda pernah merasa bahwa diri anda sangat berharga?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8.	a. Ya		31	83,78%
	b. Tidak		6	16,22%
Jumlah		37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 83,78% termasuk kategori baik sekali, 16,22% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa pernah merasa bahwa diri mereka sangat berharga termasuk kategori baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV.21

Apakah anda cukup yakin bahwa nantinya anda akan mampu mencapai cita-cita anda?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9.	a. Ya b. Tidak		30 7	81,08% 18,92%
	Jumlah	37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 81,08% termasuk kategori baik sekali, 18,92% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa cukup yakin bahwa nantinya mampu mencapai cita-cita mereka termasuk kategori baik sekali.

Tabel IV.22

Apakah anda selama ini merasa bahwa semua keberhasilan anda itu karena usaha anda sendiri?

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10.	a. Ya b. Tidak		30 7	81,08% 18,92%
	Jumlah	37	37	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa 81,08% termasuk kategori baik sekali, 18,92% termasuk kategori kurang baik. Maka dapat disimpulkan, siswa selama ini merasa bahwa semua keberhasilan mereka karena usaha mereka sendiri termasuk kategori baik sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penyajian data masing-masing indikator variabel y, maka langkah selanjutnya mencari meannya, yaitu:

$$M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{86{,}49 + 86{,}49 + 81{,}08 + 81{,}08 + 83{,}78 + 83{,}78 + 81{,}08 + 83{,}78 + 81{,}08 + 81{,}08}{10}$$

$$= \frac{829{,}72}{10} = 82{,}97$$

3. Analisis data tentang pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon, peneliti menggunakan Analisis Statistika Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sebelum menggunakan rumus di atas, peneliti akan memberikan tabel perhitungan dari hasil data yang diperoleh.

Tabel IV.23

Indeks Korelasi Antara Variabel x dan Variabel y

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	24	7	576	49	168
2.	28	9	784	81	252
3.	26	8	676	64	208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	25	7	625	49	175
5.	23	7	529	49	161
6.	26	8	676	64	208
7.	24	7	576	49	168
8.	28	9	784	81	252
9.	26	8	676	64	208
10.	25	7	625	49	175
11.	27	8	729	64	216
12.	27	9	729	81	243
13.	25	7	625	49	175
14.	24	7	576	49	168
15.	27	10	729	100	270
16.	27	10	729	100	270
17.	28	10	784	100	280
18.	24	8	576	64	192
19.	27	9	729	81	243
20.	28	9	784	81	252
21.	26	7	676	49	182
22.	29	10	841	10	290
23.	27	8	729	64	216
24.	25	8	625	64	200
25.	26	7	676	49	182
26.	28	9	784	81	252
27.	26	8	676	64	208
28.	25	7	625	49	175
29.	27	9	729	81	243
30.	29	10	841	100	290
31.	28	7	784	49	196
32.	22	9	484	81	198
33.	30	8	900	64	240
34.	27	10	729	100	270
35.	30	8	900	64	240
36.	27	10	729	100	270
37.	21	8	441	64	168
Jml	972	307	25686	2591	8104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menghitung angka indeks korelasinya yang mana diketahui:

$N = 37$	$\Sigma X^2 = 25686$
$\Sigma X = 972$	$\Sigma Y^2 = 2591$
$\Sigma Y = 307$	$\Sigma XY = 8104$

Langkah selanjutnya mensubtitusikan kedalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{37 \,.\, 8104 - 972 \,.\, 307}{\sqrt{\{37 \,.\, 25686 - (972)^2\}\{37 \,.\, 2591 - (307)^2\}}}$$

$$= \frac{299848 - 298404}{\sqrt{\{950382 - 944784\}\{95867 - 94249\}}}$$

$$= \frac{1444}{\sqrt{5598 \,.\, 1618}}$$

$$= \frac{1444}{\sqrt{9057564}}$$

$$r_{xy} = \frac{1444}{3009} = 0{,}480$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interprestasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, terlebih dahulu peneliti kemukakan hipotesis yang terdapat pada BAB I yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hipotesis alternatif (Ha)

  Adanya pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

- Hipotesis nihil (Ho)

  Tidak adanya pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo.

Kemudian dibandingkan antara nilai perhitungan r_{xy} = 0,480 dengan nilai kritik r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,325 dan 1% = 0,418 ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_t, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dari perhitungan itu menunjukkan bahwa "metode pembelajaran *Diskusi 66* berpengaruh terhadap kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Diskusi 66* di SMP Negeri 1 Jabon adalah tergolong baik, hal itu terbukti dari data observasi yang sudah dianalisis peneliti dengan hasil rata-rata 65,14 yang terletak antara 65% - 75%.
2. Adapun tentang kepercayaan diri belajar siswa tergolong baik sekali, karena hal ini berdasarkan pada data yang telah dianalisis peneliti dengan hasil rat-rata 82,97.
3. Ada pengaruh metode pembelajaran *Diskusi 66* terhadap kepercayaan diri belajar siswa di SMP Negeri 1 Jabon Sidoarjo, hal ini dengan hasil analisa data melalui teknik analisa data statistik "Product Moment" sebesar 0,480. Kemudian dikonsultasikan secara kasar kedalam Interprestasi Product Moment sehingga hasilnya adalah terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti "antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Supaya kalangan pendidikan khususnya mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran Diskusi 66. Berdasarkan penelitian ini, terbukti signifikansi untuk menstimulus rasa percaya diri belajar anak didik dapat meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Syaifudin, 1987. *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty)

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta)

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Broto, Whisnu, 2005 *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri*, (Jakarta:Grasindo Anggota IKAPI)

Budiningsih, Asri 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta)

Depdikbud, 1967. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Dhamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Hadi, Sutrisno, 1991. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Lie, Anita, 2003. *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia)

Mardalis, 1995. *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Mujib, M.Ag, Abd, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana)

Munandar, Utami, 1999. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta:Rineka Cipta)

Najati, M.Ustman, 2002. *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: PT.Hikmah)

Nasution, 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik*, (Bandung:PN. Tarsito)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nur, Muhammad, 2004. *Strategi-Strategi Belajar*, (Surabaya:University Press)

Setiawan. Lilis dan M.Uzer Usman, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Simanjuntak B, dan Pasaribu I.L, 1983. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito)

Sudjana, Nana, 1993. *Pengantar Statistik*, (Jakarta:Bumi Aksara)

Surjadi,M.A.,Ph.D, Drs.A, 1989. *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung: Mandar Maju)

Suparno, Paul, 1997. *Filsafat Kontruktivis dalam Penndidikan*, (Yogyakarta:Kanisius)

Tarmudji, Tarsis, 1998. *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta:Liberty)

Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS 2003, (Jakarta:Rmita Utama,2003

Wikandari, Muhammad Primo Retno, 1999. *Pendekatan-Pendekatan Kontruktivis dalam Pembelajaran*, (Surabaya:University Press)

http//www.e-psikologi.com/dewasa/161002.htm. Jacinta F.Rini, *Memupuk Rasa Percaya Diri*, Team e-psikologi, Jakarta, 16 Oktober 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id